

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, berbagai potensi dan bakat yang ada dalam diri seseorang dapat ditemukan dan dikembangkan yang diharapkan akan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat. Dalam hidupnya, manusia memerlukan pendidikan yang menjadi sebuah upaya sadar untuk mengembangkan kemampuan diri melalui proses belajar atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat. Faktanya, pendidikan telah mampu membawa manusia menuju peradaban yang lebih baik. Seiring dengan kehadiran manusia, pendidikan juga mulai ada. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu investasi terpenting bagi suatu bangsa, terutama untuk negara yang sedang berkembang seperti sekarang ini.²

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, kita perlu lebih siap dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan yang berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang. Proses persiapan sumber daya manusia di sektor pendidikan dimulai sejak pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan semua fasilitas dan

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 247.

sumber daya pendidikan yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien. Fasilitas dan sumber daya di sekolah harus dikelola dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan termasuk dalam delapan Standar Nasional Pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana ini membuat tiap institusi berusaha keras untuk memenuhi standar yang ada agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi salah satu faktor yang menarik bagi calon siswa baru.³ Sarana dan prasarana pendidikan adalah aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan berhubungan erat dengan faktor lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Mansur dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama* yang dirujuk oleh Suharsimi, menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar di kelas memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh siswa dan guru. Ketersediaan fasilitas ini berpengaruh terhadap pemilihan metode pengajaran mereka”.⁴

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mendukung segala proses

³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 7.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materi*, (Jakarta: Prima Karya, 1987), hal. 6.

pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu sekolah, maka dapat memudahkan siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Siswa akan terbantu dengan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan para guru terbantu oleh sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pihak sekolah perlu bertanggung jawab dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.⁵

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, didapati bahwa berbagai sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas, alat pembelajaran, dan perangkat lain telah

⁵ Megasari R, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* Vol.2 No. 1 2020, hal. 636-648.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2003), hal. 30.

tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, dan interaktif. Meskipun kondisi sarana dan prasarana tersebut sudah tergolong baik, pengelolaannya masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan fasilitas secara berkelanjutan. Penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada tidak hanya dimanfaatkan secara efisien dalam jangka pendek, tetapi juga dapat terus berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di masa depan.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Winda Kandari dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain persamaan yang didapat, terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winda Kandari berfokus pada pemberdayaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wahyudi dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo”. Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait sarana dan prasarana pendidikan. Namun, terdapat pula perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi hanya berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁸

Bersasarkan pemaparan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa tercapainya kualitas pembelajaran yang baik berkaitan erat dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Mengacu pada latar belakang diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dan melakukan analisis lebih dalam pada penelitian ini yang berjudul

⁷ Winda Kandari, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Skripsi*, (Manado: IAIN Manado, 2021).

⁸ Wahyudi, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo”, *Skripsi*, (Sulawesi Selatan: UIN Palopo, 2025).

“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan dengan sedemikian rupa diatas, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan yang relevan. Berikut adalah bentuk pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam fokus penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mengetahui evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa cara manajemen sarana dan prasarana yang baik berdampak besar pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan memanajemen secara terencana dan berkelanjutan, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan rekomendasi dalam mengelola sarana dan prasarana secara lebih efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru akan memahami secara betul apa yang terjadi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sehingga guru akan lebih mudah mengetahui perkembangan pembelajaran siswa yang diadakan di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

c. Bagi Siswa

Mereka akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, karena merasa bahwa keberadaannya sangat nyaman dalam pelayanan pembelajaran. Adanya peningkatan motivasi dari siswa yang nantinya akan memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang bermutu dan berprestasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang diterapkan.⁹

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁰

Menurut Soetopo sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja dan kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain.” Sedangkan prasarana adalah “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain.”¹¹

⁹ Barnawi, Manajemen Sarana dan Prasarana, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13-14.

¹⁰ Suwarno Hanadayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1927), hal. 9.

¹¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012), hal. 155.

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.¹²

2. Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian ini menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

¹² Suparno, *Peningkatan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7.